

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Bentuk Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diadakan, metode yang digunakan yaitu deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu metode untuk mengungkapkan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Yang dalam hal ini lebih tepat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Selain pengumpulan data tentang variabel-variabel tersebut, juga mencakup analisis dan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tentang kemampuan membaca dan menulis eksposisi mahasiswa. Selain kedua data pokok tersebut, diambil data tentang ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, intensitas menulis. Dalam hal ini dilihat kaitan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis eksposisi pada mahasiswa. Kemudian, juga dilihat kaitan atau hubungan ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis dengan kemampuan membaca dan kemampuan menulis eksposisi. Sebelum melihat hubungan tersebut, juga dilihat tingkat kemampuan membaca, kemampuan menulis eksposisi, ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis mahasiswa. Semua data variabel di atas diperoleh dari mahasiswa yang sama, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Data tentang kemampuan membaca diperoleh dengan menggunakan tes obyektif, sedangkan data tentang kemampuan menulis dengan menggunakan tes menulis atau mengarang terpimpin. Ketiga jenis data lainnya, yaitu tentang ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis diperoleh dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini ialah karakteristik kemampuan membaca dan menulis eksposisi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Medan, Strata 1 dan Diploma 3, yang mengikuti perkuliahan mata kuliah membaca dan menulis pada semester IV tahun ajaran 1986/1987. Jumlah mahasiswa Strata 1 sebanyak 70 orang, dan Diploma 3 sebanyak 40 orang. Dengan demikian jumlah populasi sebanyak 110 orang.

Jumlah sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel terlebih dahulu dikelompokkan mahasiswa Strata 1 (S1) dan mahasiswa Diploma 3 (D3). Menurut Sujana (1975: 170), rumus yang tepat untuk ini yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n_i = banyak sampel ke i .

N_i = banyak populasi dari kelompok ke i

N = total populasi

n = total sampel

Dengan menggunakan rumus di atas diambil jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Teknik penarikan sampel dari tiap kelompok tersebut dengan menggunakan sampel secara random.

3.3 Alat Ukur Penelitian

3.3.1 Alat Ukur untuk Kemampuan Membaca

Alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil kemampuan membaca mahasiswa ialah tes obyektif, jenis pilihan berganda, lima alternatif jawaban. Penyusunan tes disesuaikan dengan aspek yang diukur, serta jenjang kemampuan membaca yang perlu bagi mahasiswa.

Jumlah soal dalam alat ukur ini semula sebanyak 50 buah, yang disertai empat bacaan (teks), dengan perincian sebagai berikut: 1) tentang hutan/lingkungan hidup sebanyak 320 kata, 2) tentang kebudayaan sebanyak 400 kata, 3) tentang ekonomi sebanyak 560 kata, 4) tentang pendidikan sebanyak 320 kata. Keempat bacaan tersebut terdiri atas 1200 kata.

Uji coba dilakukan terhadap tiga puluh orang mahasiswa, tingkat III pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS- IKIP Medan. Mahasiswa yang digunakan untuk uji coba ini tidak termasuk sampel penelitian. Setelah uji coba, dilakukan analisis tiap butir soal tentang daya pembeda, tingkat kesukaran, indeks validitas, serta

reliabilitas soal. Hasil uji coba dan analisis soal tersebut menghasilkan empat puluh pokok uji (Lampiran 1).

Keempat puluh pokok uji (soal) tersebut digunakan untuk penelitian dengan kisi-kisi seperti terlihat pada Tabel 1.

Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula Kuder Richardson 20 yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{2n \sum (SR + ST) - (SR + ST)^2}{0,667 \left[\sum (SR - ST)^2 \right]} \right\} \text{ (Wirasasmita, 1983: 59)}$$

Keterangan : k = jumlah pokok uji

n = jumlah 27% dari sampel kelompok tinggi atau kelompok rendah.

SR = jumlah salah kelompok rendah

ST = jumlah salah kelompok tinggi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh reliabilitas sebesar 0,80 (Lampiran 6).

Analisis daya pembeda butir soal yaitu dengan menggunakan rumus: SR - ST.

Keterangan: SR = jumlah salah kelompok rendah

ST = jumlah salah kelompok tinggi.

Untuk menafsirkan hasil perhitungan daya pembeda tersebut digunakan tabel signifikansi Ross. Kemudian menurut Ross (1956: 448-450) soal yang terdiri atas 5 option untuk 60 sampel, maka daya pembeda (DP) yang baik ialah 6 ke atas, sedangkan di bawah 6 tergolong lemah. Perhitungan DP ini terlihat pada Lampiran 5.

Hasil perhitungan DP dapat disimpulkan 60% kuat, 40 % lemah.

TABEL 1
KISI-KISI SOAL KEMAMPUAN MEMBACA

Aspek yang dites	Jenjang dan Nomor Pertanyaan			Σ	
	Interpretasi	Aplikasi	Analisis	f	%
Gagasan Utama		1, 11, 18, 21, 27, 32, 35	5, 8, 15, 20, 25, 29, 36, 38	15	37,5
Gagasan Tambahan	2, 6, 9, 12, 16, 22, 26, 34, 37			9	22,5
Kesimpulan			3, 7, 14, 19, 24, 28, 31, 39	8	20
Pandangan/Tujuan Pengarang			4, 10, 13, 17, 23, 30, 33, 40, 41	8	20
Σ	f	9	7	24	40
	%	22,5	17,5	60	100

Keterangan : f = frekuensi

Σ = jumlah

Analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus : $SR + ST$

Keterangan : SR = jumlah salah kelompok rendah.

ST = jumlah salah kelompok tinggi.

Penentuan kelompok rendah dan kelompok tinggi yaitu masing-masing 27% dari jumlah sampel.

Untuk menafsirkan hasil perhitungan TK soal tersebut digunakan tabel signifikansi Ross. Kemudian menurut Ross (1965: 451) TK soal yang terdiri atas 5 option, yaitu 0 - 4 tergolong rendah, 5 - 13 tergolong sedang, dan 14 ke atas tergolong sukar. Perhitungan TK ini terlihat pada Lampiran 5.

Hasil perhitungan TK dapat disimpulkan 60 % sedang, dan 40% sukar.

Analisis indeks validitas soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IV = \frac{(BT - BR)}{n} \quad (\text{Wirasasmita, 1983: 57})$$

Keterangan : IV = indeks validitas.

BT = jumlah peserta benar kelompok tinggi.

BR = jumlah peserta benar kelompok rendah.

Untuk menafsirkan hasil perhitungan indeks validitas tersebut digunakan tabel signifikansi Desamond L. Nuttall. Menurut Nuttall (1970: 60) untuk soal pilihan berganda yang terdiri atas 5 option: 0,00 - 0,20 tergolong lemah, 0,21 - 0,27 tergolong sedang, dan 0,28 ke atas tergolong kuat. Perhitungan indeks validitas terlihat pada Lampiran 5. Hasil analisis indeks validitas, yaitu 2,5% lemah, 10% sedang, dan, 87,50% kuat.

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis daya pembeda, tingkat kesukaran, serta koefisien reliabilitas dapat dikatakan soal tersebut tergolong baik untuk memperoleh data kemampuan membaca.

Pemberian skor untuk soal kemampuan membaca ini, dengan menggunakan rumus:

$$Sk = B - \left(\frac{S}{O-1} \right) \text{ (Wirasasmita, 1983: 47)}$$

Keterangan : Sk = skor S = jumlah salah
 B = jumlah benar O = jumlah option

Hasil pemberian skor kemampuan membaca terlihat pada Lampiran 3.

3.3.2 Alat Ukur untuk Kemampuan Menulis Eksposisi

Alat ukur untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis eksposisi yaitu tes menulis atau mengarang.

Penyusunan soal dengan terlebih dahulu dipertimbangkan topik yang dapat dikembangkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dipertimbangkan kesesuaian antara banyaknya tulisan dengan lamanya mahasiswa menulis. Berdasarkan hal itu, dalam petunjuk soal ditentukan topik tulisan yaitu "Guru sebagai Pendidik", lamanya menulis 60 menit, dan banyaknya tulisan sekitar 650 kata.

Teknik pemberian skor untuk kemampuan menulis eksposisi ini dengan menggunakan sistem skala penilaian 1 - 100.

Perincian skala penilaian tersebut, yaitu skor untuk kesesuaian isi dengan judul sebanyak 1 - 20, skor untuk luas isi tulisan sebanyak 1 - 30, skor untuk pemakaian kalimat sebanyak 1 - 20, dan skor untuk pengembangan paragraf sebanyak 1 - 30. Jadi, skor ideal 100, sedangkan skor terendah 1.

Penilai tes kemampuan menulis eksposisi ini, terdiri atas tiga orang yaitu peneliti sebagai penilai pertama, dibantu dua orang lagi dosen yang mengajarkan mata kuliah menulis, masing-masing sebagai penilai kedua dan penilai ketiga. Ketiga orang penilai terlebih dahulu mendiskusikan ketentuan yang dinilai untuk setiap aspek.

Skor kemampuan menulis eksposisi terlihat pada lampiran 4. Skor tertinggi dari rata-rata ketiga orang penilai yaitu 88, dan skor terendah 38.

Untuk melihat reliabilitas skor antarpenilai digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{MS_r - MS_e}{MS_r} \quad (\text{Guilford, 1978: 270})$$

Keterangan: r = koefisien reliabilitas yang dicari

MS_r = Jumlah kuadrat antarbaris

MS_e = Jumlah kuadrat kekeliruan

Dengan menggunakan rumus di atas terdapat koefisien korelasi sebesar 0,93. Jadi, ketiga penilai memberikan nilai yang hampir sama kepada masing-masing mahasiswa dalam hal kemampuan menulis eksposisi.

Perhitungan reliabilitas antarpenilai terlihat pada Lampiran 7.

3.3.3 Alat Ukur untuk Ketersediaan Bahan Bacaan, Lama Membaca, dan Intensitas Menulis

Untuk memperoleh data tentang ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, intensitas menulis digunakan angket tertutup. Penyusunan angket tersebut bertitik tolak dari kisi-kisi, seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2
KISI-KISI ANGKET KETERSEDIAAN BAHAN BACAAN,
LAMA MEMBACA, DAN INTENSITAS MENULIS

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Ketersediaan Bahan Bacaan (X_1)	diktat	kuantitas	11	1
	karya sastra	kuantitas	2	1
	surat kabar	kuantitas	3	1
	majalah	kuantitas	4	1
	buku ilmiah	kuantitas	5	1
Lama Membaca (X_2)	membaca bebas	kuantitas	6	1
	membaca di perpustakaan	frekuensi	7	1
	meminjam buku	frekuensi	8	1
Intensitas Menulis (X_3)	menulis bebas	kuantitas	9	1
	tulisan baru	frekuensi	10	1
	korespondensi	frekuensi	11	1
	menulis tugas	kuantitas	12	1
	tulisan lama	frekuensi	13	1

Dengan demikian terlihat untuk variabel ketersediaan bahan bacaan, aspek yang dijangkau yaitu tentang diktat, karya sastra, surat kabar, majalah, dan buku ilmiah. Kemudian, indikator yang digunakan, yaitu kuantitas atau jumlah setiap aspek yang dijangkau tersebut. Jumlah pertanyaan sebanyak lima buah. Sedangkan untuk variabel lama membaca, aspek yang diukur, yaitu membaca bebas, membaca di perpustakaan, dan meminjam buku. Kemudian indikator yang digunakan yaitu tentang kuantitas dan frekuensi. Jumlah pertanyaan yang digunakan yaitu tiga buah. Yang terakhir, untuk variabel intensitas menulis aspek yang diukur yaitu tentang menulis bebas, tulisan baru, korespondensi, menulis tugas, dan tulisan lama. Untuk variabel ini dengan menggunakan indikator kuantitas dan frekuensi. Jumlah pertanyaan disusun dalam bentuk angket tertutup, seperti terlihat pada Lampiran 2.

Pemberian skor untuk angket di atas, yaitu dengan skala penilaian 1 - 6. Untuk setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut: alternatif jawaban A skor 1, alternatif jawaban B skor 2, alternatif jawaban C skor 3, alternatif jawaban D skor 4, alternatif jawaban E skor 5, dan alternatif jawaban F skor 6. Hasil perhitungan terlihat pada Lampiran 9.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Persiapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Pertama, menyusun alat pengumpul data untuk semua variabel. Penyusunan alat pengumpul data ini dengan menggunakan kisi-kisi seperti yang telah dibicarakan pada bagian sebelumnya.

Kedua, mengajukan permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data dengan surat dari Rektor IKIP Bandung No. 1728/PT.25.R.I/N/1987, tanggal 5 Maret 1987 kepada Rektor IKIP Medan. Atas permohonan itu, Rektor IKIP Medan mengeluarkan surat izin penelitian No.0654/PT35.HI/N/87, tanggal 18 Maret 1987. Atas dasar izin tersebut, langkah selanjutnya ialah menghubungi Dekan FPBS IKIP Medan, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dekan dan ketua jurusan tersebut memberikan izin penelitian secara lisan.

Ketiga, melakukan studi pendahuluan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah membaca dan menulis, serta kepada dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut dalam rangka uji coba instrumen, serta menghubungi dosen yang dapat membantu proses pelaksanaan pengumpulan data.

Keempat, menghubungi lagi Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, melaporkan jadwal pelaksanaan pengumpulan

data yang telah disetujui dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data berjalan dengan lancar. Pengumpulan data dilaksanakan peneliti, dengan bantuan dosen yang mengajarkan mata kuliah membaca dan menulis. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara bertahap, yaitu tanggal 15 - 20 Juni 1987 pengumpulan data kemampuan membaca, kemudian tanggal 22 - 27 Juni 1987 pengumpulan data kemampuan menulis eksposisi, ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis.

Pelaksanaan pengumpulan data kemampuan membaca dan menulis eksposisi tersebut, semua populasi diperlakukan dalam ujian, dengan maksud untuk memperoleh kemurnian jawaban. Hal ini tercapai oleh karena peneliti dibantu dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut.

3.4.3 Seleksi Data

Seleksi data pada prinsipnya terbagi dua bagian. Pertama, memilih lembaran jawaban mahasiswa yang lengkap. Pengertian lengkap dalam hal ini yaitu responden tersebut menyerahkan lembaran karangan menulis eksposisi, lembaran jawaban tes kemampuan membaca, dan lembaran angket yang menjangkau data ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, intensitas menulis. Setelah dilakukan seleksi diperoleh data lengkap dari mahasiswa Strata 1 sebanyak 70 buah untuk

masing-masing jenis data, dan dari mahasiswa Diploma 3 sebanyak 40 buah untuk masing-masing jenis data.

Bagian kedua adalah memberi skor untuk semua jenis data. Khusus untuk kemampuan menulis eksposisi pemberian skor dilakukan tiga orang penilai, dengan tujuan mengurangi subyektivitas pertimbangan penilai. Sedangkan untuk tes kemampuan membaca, bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis pemberian skor hanya dilakukan peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Prosedur dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara statistik elementer dan secara statistik inferensial. Kedua cara ini dibicarakan lebih jauh pada penjelasan berikut.

a. Analisis Statistik Elementer

Dalam penelitian ini dilakukan analisis secara statistik elementer untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan membaca, kemampuan menulis eksposisi, ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis mahasiswa.

Tingkat kemampuan membaca, kemampuan menulis eksposisi, ketersediaan bahan bacaan, lama membaca, dan intensitas menulis diklasifikasikan menjadi kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengklasifikasikan semua skor variabel di atas dengan menggunakan skor-z, yaitu dengan rumus:

$$z = \frac{X - M}{SD} \quad (\text{Arikunto, 1987: 266})$$

Keterangan : X = skor faktual

M = Mean

SD = standar deviasi

z = nilai baku

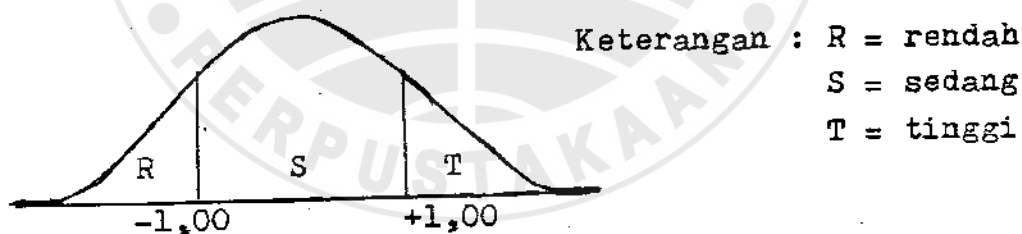
Berdasarkan skor-z, ditetapkan kriteria untuk kelompok rendah, sedang, dan tinggi mengikuti distribusi normal yang memiliki harga z antara $-3,00 \sigma$ sampai dengan $+3,00 \sigma$, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

rendah : z $< -1,00$

sedang : z $-1,00$ sampai dengan $+1,00$

tinggi : z $> +1,00$

Kriteria di atas dapat dilukiskan dalam kurva normal sebagai berikut:



Bagan 2

Kriteria Kurva Normal

b. Analisis Statistik Inferensial

Langkah-langkah yang dilakukan secara statistik inferensial, yaitu sebagai berikut:

1) Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini dengan fomula Sturges sebagai berikut:

$$b k = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 1975: 45})$$

Keterangan : b k = banyak kelas (kelompok)

n = banyak data

Menentukan interval data-data penelitian ini digunakan rumus:

$$i = \frac{R}{b k} \quad (\text{Sudjana, 1975: 45})$$

Keterangan : i = interval

R = rentangan nilai

b k = banyak kelas

2) Ukuran-ukuran Statistik Dasar

Menghitung statistik dasar yaitu rata-rata, simpangan baku, jumlah dan jumlah kuadrat dilakukan dengan menggunakan "Scientific calculator" secara langsung, dengan menggunakan rumus yang sesuai.

3) Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas ditribusi frekuensi dilakukan terhadap semua variabel penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right) \quad (\text{Subino, 1982: 129})$$

Keterangan : χ^2 = Chi-Kuadrat yang dicari

f_t = frekuensi yang nyata

f_h = frekuensi yang diharapkan

4) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dengan analisis varians menguji persamaan $Y = a + bX$ dilakukan untuk uji asumsi statistik. Uji linieritas regresi yang dilakukan, yaitu:

- 1) Regresi Y_1 atas X_1
- 2) Regresi Y_1 atas X_2
- 3) Regresi Y_1 atas X_3
- 4) Regresi Y_2 atas X_1
- 5) Regresi Y_2 atas X_2
- 6) Regresi Y_2 atas X_3
- 7) Regresi Y_2 atas Y_1

Model regresi yang diuji ialah regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1975: 307})$$

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan analisis variansi. Hasil perhitungan berupa harga F diuji taraf signifikansinya pada tingkat kepercayaan 0,99.

5) Uji Korelasi Sederhana

Teknik analisis korelasi sederhana digunakan untuk uji hipotesis penelitian (H-1), (H-2), (H-3), (H-4), (H-8), (H-9), (H-10), (H-14), (H-15), (H-16).

Rumus yang digunakan untuk analisis hubungan antara ketersediaan bahan bacaan dan lama membaca (Hipotesis Penelitian H-14) yaitu:

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum X_1 \cdot X_2}{\sqrt{\sum X_1^2 - \sum X_2^2}} \quad (\text{Subino, 1982: 73})$$

Keterangan : X_1 = ketersediaan bahan bacaan

X_2 = lama membaca

r = koefisien korelasi yang dicari.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis lainnya serupa dengan rumus di atas, tetapi terlebih dahulu mengubah lambang sesuai dengan lambang variabel yang akan dianalisis tersebut. Lebih lanjut terlihat dalam lampiran perhitungan statistik.

6) Uji Korelasi Ganda.

Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk uji hipotesis penelitian (H-5), (H-6), (H-7), (H-11), (H-12), (H-13).

Rumus yang digunakan untuk analisis hubungan antara ketersediaan bahan bacaan (X_1) dan lama membaca (X_2) dengan

kemampuan membaca (Y_1), yaitu:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

(Sudjana, 1975: 374)

Keterangan : r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 .

Untuk analisis hipotesis lainnya, serupa dengan rumus di atas, setelah terlebih dahulu mengubah lambang sesuai dengan variabel yang akan dianalisis.

7) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1975: 366})$$

Dengan menggunakan formula di atas signifikan pada $p=0,01$)

Uji signifikansi korelasi yang dilakukan pada

- 1) hubungan antara ketersediaan bahan bacaan (X_1) dengan lama membaca (X_2),
- 2) hubungan antara lama membaca (X_2) dengan intensitas menulis (X_3),
- 3) hubungan antara ketersediaan bahan bacaan (X_1) dengan

- kemampuan membaca (Y_1),
- 4) hubungan antara lama membaca (X_2) dengan kemampuan membaca (Y_1),
 - 5) hubungan antara intensitas menulis (X_3) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y_2),
 - 6) hubungan antara kemampuan membaca (Y_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y_2),
 - 7) hubungan ketersediaan bahan bacaan (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y_2),
 - 8) hubungan antara ketersediaan bahan bacaan (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y_2), dan
 - 9) hubungan antara lama membaca (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y_2) (Lampiran 16).
- 